

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Awal berdirinya MTsN Mulawarman sejak tahun 1979 atas dasar keputusan bersama tiga menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing no.6 tahun 1975 no.37/u/1975 dan no. 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Pada tahun 1978, dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) nomor KMA Nomor 16 tanggal 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 211.637.10.3012 berdirilah sebuah sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum tahun 1976.

Sebelumnya lembaga pendidikan ini bernama PGAN 4 Tahun. Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Departemen Agama bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DikBud), dan Menurut Undang-undang Pendidikan nomor 23 tahun 2004 maka MTsN Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan tipe pendidikan menengah. Sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang ada, sekarang nama madrasah berganti menjadi MTsN 2 Kota Banjarmasin. MTsN 2 Kota Banjarmasin ini berlokasi di

jalan Batu Benawa Raya Komplek Mulawarman kelurahan Teluk Dalam kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

MTsN 2 Kota Banjarmasin memiliki 2 lokasi belajar yaitu lokasi 1 dan lokasi 2. Lokasi 1 beralamat Jl. Batu Benawa Raya No. 32 Kelurahan Teluk Dalam dengan Luas tanah seluruhnya 4.010 m<sup>2</sup>, dan dengan luas bangunan seluas 3.279 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN 2 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SLTPN 2 Banjarmasin
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 3 Banjarmasin
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sedangkan lokasi 2 beralamat Jl. Kaca Piring 7 No. 30 Kelurahan Mawar dengan luas tanah 980m<sup>2</sup> dan luas lahan yang di gunakan 980 m<sup>2</sup>. Lahan yang di gunakan berasal dari kerjasama MTsN 2 Kota Banjarmasin dengan yayasan Mawar Banjarmasin dalam hal penggunaan lahan untuk dijadikan tempat belajar, adapun batas-batas wilayah lokasi 2 sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Al Mazaya Banjarmasin
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
3. Sebelah Barat berbatasan dengan MI Al Muhajirin Banjarmasin
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk

## **2. Visi dan Misi MTsN 2 Kota Banjarmasin**

### **a. Visi MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Terwujudnya Madrasah yang Unggul dan Berbudaya Lingkungan Islami

### **b. Misi MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Misi MTsN 2 Kota Banjarmasin ada tiga yaitu:

- 1) Terciptanya lingkungan madrasah yang agamis, menyenangkan, kondusif, serta dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Optimalisasi kegiatan akademik melalui pemberdayaan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Berkembangnya minat dan bakat siswa di berbagai bidang sesuai minat dan kemampuan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Data Deskriptif Stres Akademik**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun rumus untuk mengelompokkan atau mengkategorikan data menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \geq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

Keterangan:

X = skor subjek

Mean = nilai rata-rata

SD = standar deviasi

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
full day school	244	14	44	29,81	7,147	51,086
stres akademik	244	26	60	43,14	8,074	65,187
Valid N (listwise)	244					

Berdasarkan tabel 4.1 pada skala *full day school* menghasilkan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 44, rata-rata (*mean*) sebesar 29,81, *standar deviation* sebesar 7,147, dan *variance* sebesar 51,086. Sedangkan pada stres akademik menghasilkan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 60, rata-rata (*mean*) sebesar 43,14, *standar deviation* sebesar 8,074, dan *variance* sebesar 65,187.

Setelah dilakukan pengujian pada skala stres akademik di dapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,14, *standar deviation* sebesar 8,074 dan nilai tersebut digunakan untuk menghitung kategori pada variabel stres akademik, Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori tinggi} &= M + 1.SD \\
 &= 43,14 + 1.(8,074) \\
 &= 43,14 + 8,074 \\
 &= 51,214 \text{ dibulatkan } 51,21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kategori rendah} &= M - 1.SD \\
 &= 43,14 - 1.( 8,074) \\
 &= 43,14 - 8,074 \\
 &= 35,066 \text{ dibulatkan menjadi } 35,07
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skor kategori tinggi untuk stres akademik sebesar 51,21 dan nilai skor kategori rendah sebesar 35,07. Adapun tabel kategori stres akademik dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2 Pengelompokan Kategorisasi Stres Akademik

No.	Skor	Interval	Kategori
1	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$\geq 51,21$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \geq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	35,07 – 51,21	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$< 35,07$	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jika sampel memperoleh skor  $\geq 51,21$  maka tingkat stres akademik tinggi, jika skor 35,07 – 51,21 maka tingkat stres akademik sedang dan jika skor  $< 35,07$  maka tingkat stres akademik rendah. Selanjutnya untuk hasil rekapitulasi analisis dari variabel stres akademik dijelaskan pada tabel di bawah:

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Analisis Stres Akademik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$\geq 51,21$	50	20,5
Sedang	35,07 – 51,21	157	64,3
Rendah	$< 35,07$	37	15,2

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 244 siswa yang diteliti terdapat sebanyak 50 orang yang mempunyai tingkat stres akademik tinggi atau 20,5%, sebanyak 157 siswa mempunyai tingkat stres akademik sedang atau 64,3% dan sebanyak 37 siswa mempunyai tingkat stres akademik rendah atau 15,2%.

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari uji persyaratan analisis atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan SPSS *version 25*. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian terdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Adapun data penelitian yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,25472034
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,044
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Hubungan linier terjadi ketika ada hubungan yang lurus antara variabel independen (*full day school*) dan variabel dependen (stres akademik) dalam rentang tertentu dari variabel independen. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- a) Jika nilai *defiation from linearity* Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika *defiation from linearity* Sig.  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam melakukan uji linearitas menggunakan bantuan SPSS *version 25*, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Data

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
stres akademik (Y)	Between	(Combined)	7141,758	30	238,059	5,829	,000
* full day school (X)	Groups	Linearity	6334,006	1	6334,006	155,096	,000
		Deviation from Linearity	807,752	29	27,854	,682	,890
	Within	Groups	8698,779	213	40,839		
	Total		15840,537	243			

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh *defiation from linearity* Sig. Adalah 0,890 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *full day school* (X) dengan variabel stres akademik (Y).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute* residual atau *abs\_RES* dengan bantuan SPSS *version 25*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (Glejser) yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,476	,954		5,742	,000
	full day school	-,009	,031	-,019	-,297	,766

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *full day school* (X) adalah  $0,766 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah

$$Y = a + bX$$

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada hasil yang berada pada tabel *coefficients* berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,844	1,724		12,670	,000
	full day school (X)	,714	,056	,632	12,698	,000

a. Dependent Variable: stres akademik (Y)

a = angka konstan dari unstandardized coefficients, dalam penelitian ini nilainya sebesar 21,844. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti

bahwa jika tidak ada *full day school* (X) maka nilai stres akademik (Y) adalah sebesar 21,844.

Sedangkan  $b$  = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,714, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% *full day school* (X), maka stres akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,714.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *full day school* (X) berpengaruh positif terhadap stres akademik (Y) sehingga persamaan regresinya  $Y = 21,844 + 0,714 X$ .

## 2) Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji T yaitu:

- 3) Jika nilai T hitung  $>$  T tabel maka ada pengaruh *full day school* (X) terhadap stres akademik (Y).
- 4) Jika nilai T hitung  $<$  T tabel maka tidak ada pengaruh *full day school* (X) terhadap stres akademik (Y).

Sementara untuk hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,844	1,724		12,670	,000
	full day school (X)	,714	,056	,632	12,698	,000

a. Dependent Variable: stres akademik (Y)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai T hitung sebesar 12,698, kemudian untuk mencari nilai T tabel menggunakan rumus:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 244 - 2 = 242$$

Nilai 0,025 ; 242 bisa di lihat pada distribusi nilai T tabel, maka di dapat nilai T tabel sebesar 1, 970. Karena nilai T hitung sebesar 12,698 > nilai T tabel 1,970, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh *full day school* (X) terhadap stres akademik (Y).

### 3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui besarnya pengaruh *full day school* (X) terhadap stres akademik (Y) bisa dilihat dari nilai R square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 <sup>a</sup>	,400	,397	6,26763

a. Predictors: (Constant), full day school (X)

b. Dependent Variable: stres akademik (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai R square sebesar 0,400, artinya bahwa pengaruh *full day school* (X) terhadap stres akademik (Y) adalah sebesar 40% sedangkan 60% stres akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap stres akademik siswa di MTsN 2 Kota Banjarmasin. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket penelitian

dengan 11 pernyataan mengenai *full day school* dan 15 pernyataan mengenai stres akademik yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang dinyatakan bahwa 26 item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan reliabel. Adapun sampel dalam penelitian menggunakan teknik *convenience sampling* dengan rumus slovin sehingga sampel berjumlah 244 siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin yang terdiri dari 121 siswa kelas 7 dan 123 siswa kelas 8 yang menjalani sistem pembelajaran *full day school*. Setelah melakukan penelitian di lapangan maka di dapat data yaitu, karakteristik responden mencakup jenis kelamin, tingkatan kelas, dan usia, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum profil siswa dalam kaitannya dengan stres akademik.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yakni 155 siswa (64%) dibandingkan 89 siswa laki-laki (36%). Berdasarkan tingkatan kelas, distribusi responden cukup merata antara kelas 7 dan kelas 8, masing-masing sekitar 50%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada usia 13 dan 14 tahun (masing-masing 45% dan 39%), yang merupakan rentang usia remaja awal dan dikenal rentan terhadap stres akademik karena fase transisi psikososial sesuai dengan pendapat El Azis dalam Aulia rahmah yang menyatakan bahwa pada masa remaja akan mengalami perkembangan pikiran menuju dewasa yang mana remaja akan dihadapkan dengan berbagai persoalan ataupun gejala yang berat sehingga menimbulkan rasa stres pada diri remaja dikarenakan pikirannya terkait dengan kehidupan, perasaan dan emosinya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Rahmah, Aulia, Meti Agustini, Darmayanti Darmayanti, dan Mardha Raya. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Santri dan Santriwati Remaja di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara. 968.

Berdasarkan analisis data angket variabel stres akademik diketahui bahwa sebanyak 50 siswa yang mempunyai tingkat stres akademik tinggi, sebanyak 157 siswa mempunyai tingkat stres akademik sedang dan sebanyak 37 siswa mempunyai tingkat stres akademik rendah. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori stres akademik sedang. Pada penelitian ini stres akademik dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu biologis, kognitif psikososial, psikososial emosional dan perilaku psikososial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah Ridhati yang menemukan bahwa secara keseluruhan stres akademik siswa *full day* di SMAN 1 Ampek Angkek berada pada kategori sedang.<sup>59</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Henry juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa *full day school* mengalami tingkat stres sedang sebesar 15 siswa SDN Kauman 1 di Kota Mojokerto.<sup>60</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar yang menunjukkan tingkat stres siswa sekolah dengan sistem *full day school* bahwa dari 100 siswa yang diteliti, ada 60 siswa yang mengalami stres ringan, 39 siswa mengalami stres sedang dan 1 siswa mengalami stres berat, hal ini menyatakan bahwa tingkat stres siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo didominasi oleh kategori stres ringan.<sup>61</sup> Selain itu penelitian dari Niken Palupy juga menunjukkan gambaran tingkat stres siswa dalam mengikuti *full day school* di SMA

---

<sup>59</sup> Ridhati and Putriani, "Stres Akademik Siswa Full Day School di SMAN 1 Ampek Angkek," 917

<sup>60</sup> Henry Sudyanto dan Devinta Ristriyanti, "Perbedaan Tingkat Stres Pada Siswa *Full Day School* SDN Kauman 1 Kota Mojokerto dan *Half Day School* SDN Tangunan Kabupaten Mojokerto" *Medica Majapahit* 14, no. 2 (2021): 7.

<sup>61</sup> Yuniar M. Soeli, Muhammad Nur Syukriani Yusuf, dan Danny Des Kartyko Lakoro, "Tingkat Stres Siswa Pada Sekolah yang Menerapkan Sistem *Full Day School*" *Jambura Nursing Journal* 3, no. 1 (2021): 1.

Batik 2 Surakarta tergolong tinggi dengan mayoritas 52 siswa dengan kategori berat.<sup>62</sup>

Selanjutnya berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai T hitung sebesar  $12,698 >$  nilai T tabel  $1,970$ , jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh dari pelaksanaan *full day school* terhadap stres akademik siswa di MTsN 2 Kota Banjarmasin. Hasil nilai R square sebesar  $0,400$ , artinya bahwa pengaruh *full day school* terhadap stres akademik adalah sebesar  $40\%$ . Data penelitian tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan *full day school* pada MTsN 2 Kota Banjarmasin tidak terlalu mempengaruhi stres akademik siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pitriani juga mengatakan bahwa ada pengaruh antara program *full day school* terhadap tingkat stres siswa kelas 5 MI Al-Washliyah Perbutulan Sumber Kabupaten Cirebon sebesar  $0,007\%$ .<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Palupy dan Nur Imamah, "Tingkat Stress Pada Siswa Dalam Mengikuti Full Day School," 161.

<sup>63</sup> Pitriani, Nurhayati, dan Alfiani, "Pengaruh Program Full Day School Terhadap Tingkat Stres Siswa Kelas 5 MI Al-Washliyah Perbutulan Sumber Kabupaten Cirebon," 9.